

## Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Rahmawaty Hasibuan<sup>1\*</sup>, Martalina Situmorang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Audi Indonesia

\* corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 3 November 2022	<p><i>The purpose of this research was to determine the effect of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) on partial profit growth at Sector Batubara. Beverages listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The number of samples in this research were amounted to 11 companies during the research period of 5 years so that it has observational data of 55 samples. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the Current Ratio had no significant effect on profit growth, Net Profit Margin had no significant effect on profit growth, Total Asset Turnover had a significant effect on profit growth, Debt to Equity Ratio had a significant effect on profit growth, Return On Assets had a significant effect on profit growth. Collectively the Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) variables simultaneously have a significant effect on profit growth.</i></p>
Revised : 24 November 2022	
Available : 30 November 2022	
Online	
<b>Keyword</b>	
<p><i>Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Profit Growth</i></p>	
<b>Korespondensi</b>	
Phone :	
Email : <a href="mailto:rahmawatyhasibuan5@gmail.com">rahmawatyhasibuan5@gmail.com</a>	

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pada saat ini membuat dunia usaha mengalami perubahan yang sangat pesat dan menjadi lebih baik dalam persaingan bisnis. Setiap perusahaan saling berkompetitor untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan yang menjadi target dapat terealisasi. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang agar dapat terus berkembang. Hal ini mendorong perusahaan agar dapat melakukan pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya untuk dapat mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Kasmir (2012 : 4) mengatakan bahwa perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan

berbagai sumber daya. Kasmir (2012 : 4) juga mengatakan bahwa salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Menurut Harahap (2011), evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Dengan berkembangnya dunia di bidang kuliner saat ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang didirikan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam industri batubara.

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat. Dalam kondisi ini dimana *Debt to Equity Ratio* perusahaan telah tinggi maka akan sulit menarik pinjaman baru dari bank, oleh karena itu pasar modal menjadi alternatif lain (Agus, 2011 : 43). Pasar Modal di pandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan

pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana-dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Agus (2011 : 25) menyatakan bahwa fungsi utama dalam Pasar Modal yaitu untuk sarana dalam pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan perusahaan atau emiten (Badan Usaha Pemerintah). Seperti pada umumnya pasar modal dilakukan oleh berbagai lembaga-lembaga yang ada antara lain perdagangan sekuritas atau disebut Bursa Efek Indonesia yang didalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga keuangan dan lain sebagainya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, walaupun bukan hanya berorientansi pada laba namun dalam usahanya perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga, dalam hal ini laba mempunyai peranan yang penting. Laba merupakan hasil kinerja perusahaan dalam merefleksikan terjadinya kenaikan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan diharapkan dapat mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba

yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Apabila pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun artinya perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Hal tersebut akan membuat investor tidak percaya akan prospek perusahaan untuk ke depan, yang nantinya membuat harga pasar ikut menurun. Begitupun sebaliknya, peningkatan pertumbuhan laba membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi di masa mendatang merupakan keinginan yang ingin dicapai investor dalam berinvestasi karena dengan menanamkan saham pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan memperoleh keuntungan saham yang tinggi juga.

Menurut Wahyuni dkk (2017), indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena laba merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi

perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Sulistyowati dan Suryono (2017) yang meneliti analisis TATO, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Batubara dengan menggunakan variabel independen TATO, NPM, dan ROA. Hasil yang diperoleh bahwa TATO, NPM, dan ROA mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Bionda dan Mahdar (2017) yang meneliti tentang Pengaruh *Gross profit margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyatakan hanya *Return On Assets* yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif dan signifikan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Menurut Gautama dan Hapsari (2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), menyatakan bahwa hanya variabel independen NPM yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, mendorong peneliti untuk kembali melakukan pengujian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM),

*Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Kerangka Teoritis

#### Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010 : 26), laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba itu sendiri merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012).

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba

Y<sub>t</sub> : Laba periode sekarang

Y<sub>t-1</sub> : Laba periode sebelumnya

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak Y<sub>t</sub> merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y<sub>t-1</sub> merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

#### Pengertian *Current Ratio*

*Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek untuk menutup kewajiban lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kurangnya modal untuk membayar hutang. Namun rasio yang tinggi tidak selalu berarti perusahaan sedang dalam keadaan yang baik. Hal tersebut dapat berarti bahwa kas tidak digunakan sebaik mungkin. Perhitungan *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### Pengertian *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan atau pendapatan. Rasio yang rendah bisa disebabkan karena penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos, dan sebaliknya. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap *profit margin* yang tinggi. Untuk menghitung *Net Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### **Pengertian Total Asset Turnover**

Menurut Riyanto (2017 : 54), *total asset turn over* mengukur perputaran semua aset. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan total aset. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola asetnya, sedangkan semakin rendah rasio menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola asetnya. Untuk menghitung *total asset turn over* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

### **Pengertian Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012 : 112). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya (Kasmir, 2012 : 113). Untuk mengukur besarnya *debt to total asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DTER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

### **Pengertian Return On Asset**

Menurut Harris (2017:47), *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara

untuk menilai efektifitas dalam penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA. Adapun rumus *return on asset* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas (*Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*) dengan variabel terikat (pertumbuhan laba), maka akan digunakan metode regresi linier berganda dan analisis data juga menggunakan SPSS, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

y	=	Pertumbuhan laba
a	=	nilai y, apabila $X_1 = X_2$
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	=	koefisien regresi berganda
$X_1$	=	<i>Current Ratio</i>
$X_2$	=	<i>Net Profit Margin</i>
$X_3$	=	<i>Total Asset Turnover</i>
$X_4$	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
$X_5$	=	<i>Return On Asset</i>
$\varepsilon$	=	<i>Standard Error</i>

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Dari pengolahan data dengan program SPSS yang diperoleh "*coefficiensts*". Dalam *coefficients* ini dapat dilihat persamaan regresi linier berganda dan pengaruh CR, NPM, TATO,

DER dan ROA terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15,578	7,606		-2,048	,046
Current Ratio	,744	1,057	,125	,704	,485
Net Profit Margin	-,427	,721	-,128	-,593	,556
Total Asset Turnover	5,376	2,571	,365	2,091	,042
Debt to Equity Ratio	10,452	4,770	,317	2,191	,033
Return On Assets	1,220	,591	,391	2,066	,044

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

$$Y = -15.578 + 0.744 X_1 + -0.427 X_2 + 5.376 X_3 + 10.452 X_4 + 1.220 X_5$$

- 1).  $a = -15.578$  atau konstanta regresi, yang berarti jika tidak ada nilai independen variabel  $X_1$  (CR),  $X_2$  (NPM),  $X_3$  (TATO),  $X_4$  (DER) dan  $X_5$  (ROA). Dalam hal ini  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$  sama dengan 0 (nol) maka pertumbuhan laba akan berkurang sebesar 15.578.
- 2).  $b_1 = 0.744$  untuk independen variabel  $X_1$  (CR) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya setiap penambahan atau kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah pertumbuhan laba sebesar 0.744.
- 3).  $b_2 = -0.427$  untuk independen variabel  $X_2$  (NPM) yang bertanda negatif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan mengurangi jumlah pertumbuhan laba sebesar - 0.427.
- 4).  $b_3 = 5.376$  untuk independen variabel  $X_3$  (TATO) yang bertanda positif

berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah pertumbuhan laba sebesar 5.376.

- 5).  $b_4 = 10.452$  untuk independen variabel  $X_4$  (DER) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah pertumbuhan laba sebesar 10.452.
- 6).  $b_5 = 1.220$  untuk independen variabel  $X_5$  (ROA) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah pertumbuhan laba sebesar 1.220.

**Uji Kecocokan Model (Goodness Fit Model)**

Pada penelitian ini dilakukan model kecocokan atau yang sering disebut *Goodness of Fit* untuk menentukan diterima atau tidaknya suatu model penelitian. Berikut ini hasil uji kecocokan penelitian ini :

**Tabel 2. Uji Regresi Hipotesis**

Goodness of Fit	Nilai	Signifikansi
Parsial (U <sub>i</sub> t)		
Current Ratio	,704	,485
Net Profit Margin	-,593	,556
Total Asset Turnover	2,091	,042
Debt to Equity Ratio	2,191	,033
Return On Assets	2,066	,044
Simultan (Uji F)	5,276	0,001

Hasil analisis pengolahan data pada Tabel 2 terlihat bahwa variabel yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai Uji F 5.276 dan Probabilitas 0.001 menunjukkan bahwa model fit. Sedangkan untuk nilai uji t untuk  $X_1$  sebesar 0,704 dan probabilitas 0,485 menunjukkan bahwa model tidak fit. Untuk nilai uji t  $X_2$  sebesar -0,593 dan probabilitas 0,556

menunjukkan bahwa model tidak fit. Untuk nilai uji t  $X_3$  sebesar 2,091 dan probabilitas 0,042 menunjukkan bahwa model fit. Untuk nilai uji t  $X_4$  sebesar 2,191 dan probabilitas 0,033 menunjukkan bahwa model fit. Untuk nilai uji t  $X_5$  sebesar 2,066 dan probabilitas 0,044 menunjukkan bahwa model fit. Tidak semuanya menunjukkan nilai fit yaitu sesuai dengan yang direkomendasikan lebih besar atau sama dengan 00,5.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 <sup>a</sup>	,350	,284	9,93550

a. Predictors : (Constant), *Return on Equity, Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*

b. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Dari hasil *Adjusted R square* untuk pertumbuhan laba diperoleh 0,284, yang berarti 28,4% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel  $X_1$  (CR),  $X_2$  (NPM),  $X_3$  (TATO),  $X_4$  (DER) dan  $X_5$  (ROA) secara bersama-sama dan sisanya sebesar 71,6% ditentukan oleh variabel lain.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggani (2017), yang

menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Suryono (2017) dikemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL). Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Wahyuni dkk (2017) yang berpendapat bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Suryono (2017), bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Gautama dan Hapsari (2016) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2017), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Gautama dan Hapsari (2016) menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggani (2017) bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Sulistyowati dan Suryono (2017) juga berpendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL).

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggani (2017), dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sulistyowati dan Suryono (2017) dikemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL). Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Wahyuni dkk (2017) yang berpendapat bahwa *Net Profit*

*Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Sulistyowati dan Suryono (2017), bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Gautama dan Hapsari (2016) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Menurut Wahyuni dkk (2017), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Gautama dan Hapsari (2016) menyatakan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Menurut Anggani (2017) bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Sulistyowati dan Suryono (2017) juga berpendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian yang menggunakan regresi menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian yang menggunakan regresi menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian yang menggunakan regresi menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian yang menggunakan regresi menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian yang menggunakan regresi menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

### Saran

1. Bagi manajemen perusahaan agar perusahaan dapat memperhatikan dan meningkatkan nilai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* yang berpengaruh kepada pertumbuhan laba. Bagi investor, diharapkan untuk dapat melihat ukuran perusahaan dalam melakukan investasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bahwa dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel dengan tidak hanya pada perusahaan-perusahaan yang tercatat saja. Selain itu, harus mempertimbangkan

kestabilan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan rentang waktu penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan model yang akan dihasilkan.

2. Penggunaan periode penelitian yang tidak update/terbaru, hanya sampai tahun 2016, hal ini dikarenakan laporan keuangan beberapa perusahaan tahun 2017 belum diterbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2011). *Manajemen Keuangan : Teori & Aplikasi*, Cetakan. Pertama, Edisi Ke-empat. Yogyakarta : BPF.
- Anggani, Nanda Revin. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 04 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB.
- Bionda, Azeria Ra dan Mahdar, Nera Marinda. (2017). Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio*. Volume 4 No. 1 Februari 2017. ISSN 2356 – 4385. Hal. 10-16.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Gautama, Fitriano Andrian Jaka dan Hapsari, Dini Wahyu. (2016). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa*

- Efek Indonesia Periode 2011-2014).  
*e-Proceeding of Management* :  
Vol.3, No.1 April 2016. ISSN :  
2355-9357.
- Oktober 2017. p-ISSN : 2550-0376.  
e-ISSN : 2549-9637. Hal.  
1439:1456.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harris, Laurence. (2017). *Corporate Finance and Capital Accumulation*. Market, Unemployment and Economic Policy. New York.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahaputra, I Nyoman, (2012). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- Riyanto, Bambang. (2017). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE : Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah : Dewi Yanti, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyowati dan Suryono, Bambang. (2017). Analisis TATO, NPM, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Batubara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 4, April 2017. ISSN : 2460-0585.
- Wahyuni, Tri., Ayem, Sri dan Suyanto. (2017). Pengaruh Quick ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara* Vol. 1 No. 2